

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang variabel nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, variabel kontrol CAR, dan SIZE.

Bagian ini akan membahas statistik deskriptif untuk penelitian ini. Data awal penelitian ini berjumlah 145, namun ada 24 data yang tidak normal sehingga penelitian ini memiliki 96 data.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FVTPL	122	0,00	85,35	5,3930	12,37796
FVTOCI	122	0,00	242,24	14,4280	30,75204
CAR	122	,11	,33	,2035	,04192
SIZE	122	21,46	27,98	24,9077	1,67301
ML	122	,00010	,02345	,0073724	,00579293
Valid N (listwise)	122				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.1, menjelaskan statistik deskriptif pada masing-masing variabel. Variabel independen nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 85,35, nilai rata-rata 5,3930, dan standar deviasinya sebesar

12,37796. Nilai rata-rata tersebut berarti setiap proporsi nilai wajar melalui laba rugi terhadap *net income* sebesar 5,3930.

Variabel nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimal 242,24, nilai rata-ratanya sebesar 14,4280, standar deviasinya 30,75. Nilai rata-rata tersebut berarti rata-rata proporsi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terhadap *comprehensive income* sebesar 14,4280.

Variabel kontrol CAR yang merupakan perbandingan antara modal bank dengan total ATMR memiliki nilai minimum 0,11, nilai maksimum 0,33, nilai rata-rata sebesar 0,2035, maknanya , standar deviasinya 0,4192. Nilai rata-rata tersebut berarti perbankan memiliki rasio kecukupan modal dalam mengatasi risiko kerugian rata-rata 0,2035.

Variabel kontrol SIZE yang merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. SIZE memiliki nilai minimum 21,46, nilai maksimum 27,98, nilai rata-rata 24,9077 atau sebesar Rp 65.656.339.621,-, dan standar deviasinya 1,67301. Nilai rata-rata tersebut berarti setiap total aset yang dimiliki oleh sampel sebesar Rp 65.656.339.621,-.

Variabel dependen manajemen laba merupakan proksi kualitas laba, diambil dari nilai *discretionary accruals* yang diabsolutkan. Nilai dari *discretionary accruals* tersebut merupakan nilai dimana manajer perbankan mengubah nilai laba dari laporan keuangannya. Kualitas laba yang ditunjukkan dari manajemen laba memiliki nilai minimum 0,00010, nilai maksimum 0,02345, nilai rata-rata 0,0073724, standar

deviasinya 0,00579. Nilai rata-rata tersebut berarti rata-rata manajemen laba yang dilakukan dalam perbankan sebesar 0,0073724.

4.2. Pengujian dan Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,080	122	,085	,991	122	,604

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Sig dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,085. Nilai Sig tersebut lebih besar dari 0,05. Maka data sudah bersifat normal.

2. Uji Heteroskedasititas

Uji heteroskedasititas dengan uji Glejser yang merupakan nilai mutlak dari *undstandardized residual*. Jika $Sig > 0,05$, maka data dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya:

Tabel 4.3. Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.003	.005		-.542	.589
1 FVTPL	-2.203E-006	.000	-.008	-.084	.933
FVTOCI	-1.953E-005	.000	-.181	-1.786	.077
CAR	.013	.007	.164	1.830	.070
SIZE	.000	.000	.095	.989	.325

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedasitas pada masing-masing variabel memiliki nilai Sig > 0,05, maka penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dengan *Durbin-Watson* bertujuan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antar pengamatan dengan periode waktu untuk data *time series* dan *cross section*. Data dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi ketika berada diantara dU dan (4 – dU). Data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	,140	,111	,00546261	1,774

a. Predictors: (Constant), SIZE, FVTPL, CAR, FVTOCI

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji autokolerasi dengan *Durbin-Watson* sebesar 1,774. Tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel 4 ($k = 4$) dan jumlah data 122 ($T = 122$), maka nilai DU sebesar 1.7727 dan 4-DU sebesar 2,2273. Artinya hasil uji autokorelasi Durbin-Watson berada diantara DU dan 4-DU, $1,772 < 1,774 < 2,227$. Data untuk penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah variabel independen terjadi gejala kolinearitas atau tidak. Tidak terjadi gejala kolinearitas jika *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$. Dan hasil penelitian ini adalah:

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FVTPL	,828	1,207
FVTOCI	,767	1,304
CAR	,980	1,020
SIZE	,865	1,156

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel menunjukkan hasil *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00. Berarti dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala kolinearitas.

4.2.2. Uji Model Fit

Uji F (model fit) bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi penelitian, apakah model regresi pada suatu penelitian fit dan *robust* atau tidak. Hasil pengujian model fit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Model Fit

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	4	.000	4.769	.001 ^b
Residual	.003	117	.000		
Total	.004	121			

- a. Dependent Variable: ML
 - b. Predictors: (Constant), SIZE, FVTPL, CAR, FVTOCI
- Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.6, nilai Sig. F sebesar 0,001, nilai signifikan F tersebut kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut fit dan *robust*. Variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.2.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar persentase variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R Square*. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.111	.00546261	1,774

- a. Predictors: (Constant), SIZE, FVTPL, CAR, FVTOCI
 - b. Dependent Variable: ML
- Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.7, *Adjusted R* sebesar 0,374 berarti nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang merupakan variabel independen mempengaruhi kualitas laba sebagai variabel dependen sebesar 37,4% dan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi variabel lain.

4.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan uji t. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Sig ./2	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-.026	.009		-2.999	0,006	0,003	
FVTPL	9,10E-02	0	.194	2.065	0,0410	0,0205	Diterima
FVTOCI	2,02E-03	0	0,011	.109	0,913	0,4565	Ditolak
CAR	.030	.012	-0,216	2.497	0,0140	0,007	Variabel kontrol
SIZE	0,001	0	0,311	3.379	0,0010	0,0005	Variabel kontrol

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Keterangan :

FVTPL = *Fair value through profit or loss* (nilai wajar melalui laba rugi)

FVTOCI = *Fair value through other comprehensive income* (nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)

CAR = *Capital adequacy ratio*

SIZE = Ukuran perusahaan

ML = Manajemen Laba

Tabel 4.8 adalah tabel untuk menguji hipotesis pengaruh implementasi nilai wajar (nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) terhadap kualitas laba yang terlihat dari tindakan manajemen laba. Dan pada penelitian ini, menerapkan level signifikan α sebesar 10%.

1. Hipotesis 1a : Nilai wajar melalui laba rugi berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada laporan keuangan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel indepen nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) sebesar 0,0205 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari α 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,0000910. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan pada tabel regresi tersebut. Berarti, dapat dinyatakan bahwa nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yang ditunjukkan melalui manajemen laba.

2. Hipotesis 1b : Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada laporan keuangan perbankan di Indonesia

Tabel 4.8 juga merupakan tabel untuk menguji hipotesis pengaruh nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil dari tabel 4.8, menunjukkan nilai signifikan variabel nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar 0,4565 dimana nilai ini lebih besar dari α 0,05 dan koefisien beta bernilai positif sebesar 0,0000020. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terhadap kualitas laba. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Besar kecilnya pendapatan komprehensif tidak mempengaruhi nilai wajarnya terhadap kualitas laba.

3. Variabel Kontrol CAR

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kontrol *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,007 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR mampu menjadi variabel kontrol pada hubungan nilai wajar dan kualitas laba.

4. Variabel Kontrol SIZE

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,0005. Nilai signifikan ini kurang dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi variabel kontrol pada hubungan nilai wajar dan kualitas laba.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Nilai Wajar melalui Laba Rugi terhadap Kualitas Laba

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa signifikan dari nilai wajar melalui laba rugi bernilai 0,0205 dan nilai beta sebesar 0,0000910. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari *alpha* level 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai wajar melalui laba rugi

berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang ditunjukkan dari tingkat manajemen laba.

Nilai wajar melalui laba rugi menyajikan aset keuangan yang layak untuk diperdagangkan dan diungkapkan ke dalam laporan laba rugi. Namun pengukuran nilai wajar melalui laba rugi pada perbankan menggunakan hierarki nilai wajar *mark to model* (level 3). Penerapan hierarki nilai wajar level 3 (*mark to model*) memberikan peluang terjadinya manipulasi data laba. Sehingga kualitas laba yang dicatat dalam laporan keuangan perbankan bersifat rendah.

Hal ini didukung juga dari penelitian Šodan (2015), dimana pada penelitian tersebut memiliki hasil nilai wajar melalui laba rugi menyebabkan kualitas laba rendah akibat penerapan tingkat hierarki nilai wajar level 3 (*mark to model*).

Febryanti et al. (2020) menyatakan bahwa nilai wajar melalui laba rugi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Adanya manajemen laba karena hierarki input level 3 yang terdapat unsur subjektivitas. Subjektivitas itu yang menjadi peluang manajer perbankan untuk menerapkan manajemen laba, sehingga menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan pada laporan keuangan rendah (Suhendah, 2018).

Menicucci (2020) menyatakan bahwa penerapan nilai wajar yang memberikan keleluasan dan fleksibilitas kepada perbankan menyebabkan manajer memanfaatkan oportunistik yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Valuasi nilai wajar *mark to model* menyebabkan penerapan nilai wajar melalui laba rugi memberikan dampak penurunan kualitas laba di laporan keuangan.

4.3.2. Pengaruh Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain terhadap Kualitas Laba

Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikan dari variabel nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar 0,4565 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari α 0,05 dan nilai koefisien betanya 0,0000010. Hal ini menunjukkan bahwa nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yang ditunjukkan dengan besarnya manajemen laba pada laporan keuangan perbankan.

Pendapatan komprehensif meliputi komponen laba non-operasional dan laba yang belum direalisasikan ke dalam laporan laba rugi. Kondisi ini menyebabkan manajemen tidak banyak menggunakan laba yang belum direalisasikan dan penghasilan komprehensif lain tidak dapat memprediksi tindakan manajemen laba (Nikmah & Sitohang, 2015). Penelitian Suhendah (2018) menyatakan bahwa nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mauro et al. (2017), bahwa nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian Nikmah dan Sitohang (2015), nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas laba. Informasi pada penghasilan komprehensif lain cenderung belum direalisasikan (tidak dimasukkan ke dalam laporan laba rugi) dan tidak mempengaruhi pendapatan laba rugi.

Suhendah (2018), menyatakan bahwa pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada laporan keuangan.

4.3.3. Variabel Kontrol : Pengaruh CAR terhadap Kualitas Laba

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rasio perputaran modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,007, nilai signifikan ini lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol CAR mampu untuk berperan sebagai pengontrol atau penghubung antara implementasi nilai wajar (FVTPL dan FVTOCI) dengan kualitas laba. Ketika nilai CAR dalam laporan keuangan perbankan rendah, menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki cenderung rendah dan menunjukkan bahwa ada tindakan manajemen laba. Tindakan manipulasi data dan kinerja yang rendah menyebabkan laba yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas yang rendah.

Mean yang dimiliki CAR cenderung rendah, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perbankan cenderung rendah dan menyebabkan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan rendah karena adanya peluang memanipulasi data.

4.3.4. Variabel Kontrol : Pengaruh SIZE terhadap Kualitas Laba

Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikan dari SIZE sebesar 0,0005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol SIZE menjadi variabel kontrol pada hubungan variabel independen nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan variabel dependen kualitas laba.

Ukuran perusahaan yang besar, menunjukkan bahwa laba yang dicatat besar. Laba yang besar membuat manajemen perusahaan memberikan asumsi dalam menetapkan nilai wajar, sehingga terjadi manajemen laba agar laba yang dicatat menjadi daya tarik bagi investor (Nikmah & Sitohang, 2015). Hal ini didukung dengan nilai mean ukuran perusahaan yang cenderung tinggi.

